Volume 2 Nomor 1 2021

ISSN (Online): 2774-7190

http://journal.febubhara-sby.org/bharanomics



Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Daya Beli Masyarakat di Kabupaten Sidoarjo

*Deby Silvia, Mohammad Balafif, Anggraeni Rahmasari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya, Indonesia

DOI: 10.46821/bharanomics.v2i1.193

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Daya Beli Masyarakat di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2010-2020. Pengambilan data dilakukan di Badan Pusat Statistika Kabupaten Sidoarjo. Menggunakan data sekunder, yaitu data Inflasi, Produk Domestik Regional Bruto, Upah Minimum Kabupaten dan Daya Beli. Teknik pengujian data dan metode analisis yang digunakan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas dan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis regresi linear memperoleh persamaan Y= 10,654+0,015 INFLASI +0,299 PDRB+0,015 UMK dengan perhitungan : a) Nilai signifikan sebesar 0,000<0,005 artinya Inflasi, Produk Domestik Regional Bruto, dan Upah Minimum Kabupaten berpengaruh simultan terhadap tingkat daya beli masyarakat. b) Nilai signifikan Inflasi sebesar 0,294>0,05 artinya secara parsial Inflasi tidak berpengaruh terhadap daya beli masyarakat. c) Sedangkan nilai signifkan Produk Domestik Regional Bruto dan Upah Minimum Kabupaten sebesar 0,015 dan 0,26 artinya Produk Domestik Regional Bruto dan Upah Minimum Kabupaten berpengaruh secara parsial terhadap daya beli masyarakat di Kabupaten Sidoarjo.

Kata Kunci: Inflasi, Produk Domestik Regional Bruto, Upah Minium Kabupaten, Daya Beli Masyarakat.

Abstract:

This research aims to analyze factors that affect the purchasing power level of people in Sidoarjo Regency From 2010 till 2020. The datas was taken from Sidoarjo Badan Pusat Statistika with secondary data which are Inflation data, Gross Regional Domestic Product, District Minimum Wage and Purchasing Power of the People. By using Multiple Linier Regression analyze for analytical method and Normality test, Multikolinearity test, Heteroskedasticity test, Autocorrelation test. The Multiple Linier Regression analyze show that the equation is Y= 10,654+0,015 INFLASI +0,299 PDRB+0,015UMK with estimations: a) significant value is 0,000<0,005 that means the Inflation, Gross Regional Domestic Bruto, and District Minimum Wage are simultaneously affect The Purchasing Power of the People. b) significant value of Inflation is 0,294 higher than 0,05 that means the Inflation not partially affect the Purchasing Power of the People in Sidoarjo. c) While the significant value of Gross Regional Domestic Product and District Minimum Wage are 0,015 and 0,026 it was lower than 0,05 that means the Gross Regional Domestic Product and District Minimum Wage are partially affect the Purchasing Power of the People in Sidoarjo.

Keywords: Inflation, Gross Regional Domestic Product, District Minimum Wage, Purchasing Power of the People

PENDAHULUAN

Daya beli yang merupakan suatu kemampuan individu maupun organisasi dalam membeli dan menggunakan barang maupun jasa menjadi hal yang penting mengingat akan berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi yang positif (Juli, 2020).

Semakin bertambahnya kebutuhan manusia maka daya beli masyarakat mengalami peningkatan mengingat kebutuhan sehari-hari semakin banyak. Terlebih, masyarakat selaku konsumen dapat memilih pasar tertentu sebagai suatu lokasi untuk melakukan pembelian. Keadaan tersebut mengingat bahwa setiap orang akan berusaha untuk meningkatkan taraf hidupnya yang berhubungan dengan daya beli akan berbagai kebutuhan (Prayuda & Sasongko, 2013).

Daya beli akan berkaitan dengan tingkat konsumsi, harga, dan pendapatan. Masyarakat dengan daya beli yang rendah atau memiliki pendapatan yang relatif kecil akan mengkonsumsi produk dengan harga yang relatif lebih murah dan jumlah yang lebih sedikit. Keadaan tersebut terjadi agar masyarakat dalam ekonomi tertentu mampu untuk memenuhi seluruh kebutuhannya terutama kebutuhan primer. Berbagai faktor dapat mempengaruhi daya beli masyarakat seperti inflasi, nilai dari PDRB, dan UMK (Upah Minimum Kabupaten). Inflasi di suatu wilayah akan menggambarkan kenaikan harga-harga secara umum yang berlaku dalam suatu perekonomian di wilayah tertentu. Keberadaan inflasi merupakan salah satu infikator stabilitas perekonomian nasional sehingga inflasi menjadi stimulator dalam pertumbuhan ekonomi (Panjaitan & Wardoyo, 2016). Keberadaan inflasi pada suatu wilayah dapat berdampak positif ataupun negatif dilihat dari tinggi atau rendahnya inflasi tersebut. Jika inflasi yang terjadi masih ringan akan mampu mendorong perekonomian nasional lebih baik yaitu meningkatkan pendapatan nasional dan membuat orang bergairan dalam bekerja. menabung, serta investasi. Namun, jika inflasi yang terjadi tinggi bahkan menjadi tidak terkendali (hiperinflasi) maka perekonomian akan lesu bahkan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup dan menjadikan kemerosotan dalam hal perekonomian (Nur, 2012). Selain inflasi, Produk Domestik Regional Bruto dianggap menjadi salah satu penyebab.

Untuk mengetahui dan menganalisis inflasi, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB naik turunnya daya beli masyarakat. Pada kabupaten Sidoarjo sendiri, Produk Domestik Regional Bruto mengalami kenaikan setiap tahunnya. Artinya, jika nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha baik barang ataupun jasa meningkat maka daya beli masyarakat juga meningkat.

Melihat bagaimana keadaan inflasi dan produk domestik regional bruto dimungkinkan mampu untuk mempengaruhi daya beli masyarakat, terdapat hal lain yang mempengaruhinya seperti Upah Minimum Kabupaten (UMK). Nilai dari upah minimun tersebut berhubungan dengan pendapatan masyarakat kabupaten Sidoarjo dan bagaimana kemampuan masyarakat dalam membeli barang ataupun jasa guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: 1. Apakah Inflasi, Produk Domestik Regional Bruto, dan Upah Minimum Kabupaten berpengaruh secara parsial terhadap daya beli masyarakat di Kabupaten Sidoarjo?. 2. Apakah Inflasi, Produk Domestik Regional Bruto, dan Upah Minimum Kabupaten berpengaruh secara simultan terhadap daya beli masyarakat di Kabupaten Sidoarjo?. 3. Manakah dari variabel Inflasi, Produk Domestik Regional Bruto dan Upah Minimum Kabupaten yang berpengaruh dominan terhadap daya beli masyarakat di Kabupaten Sidoarjo? Serta berdasarkan

latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut: 1. Untuk mengetahui dan menganalisis inflasi, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Upah Minimum Kabupaten (UMK) berpengaruh secara individu (parsial) terhadap daya beli masyarakat Kabupaten Sidoarjo. 2. Untuk mengetahui dan menganalisis inflasi, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Upah Minimum Kabupaten (UMK) berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap daya beli masyarakat Kabupaten Sidoarjo. 3. Untuk mengetahui dan menganalisis variabel inflasi, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Upah Minimum Kabupaten (UMK) yang berpengaruh dominan terhadap daya beli masyarakat Kabupaten Sidoarjo.

TINJAUAN PUSTAKA

Inflasi

Inflasi dapat diartikan sebagai gejala kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus dalam suatu wilayah. Dari definisi ini ada tiga syarat untuk dapat dikatakan telah terjadi inflasi. Pertama, adanya kenaikan harga. Kedua, kenaikan tersebut terjadi terhadap harga-harga barang secara umum. Ketiga, kenaikan tersebut berlangsung cukup lama. Dengan demikian kenaikan harga yang terjadi pada hanya satu jenis barang, atau kenaikan yang terjadi hanya sementara waktu tidak dapat disebut dengan inflasi (Rahardja & Manurung, 2014).

Jenis-Jenis Inflasi

Inflasi yang terjadi dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu berdasarkan sifatnya, sebab terjadinya dan berdasarkan asalnya. Sebagaimana dapat dijelaskan berikut (Sutawijaya, 2017).

Inflasi Berdasarkan Sifatnya

- a. Inflasi rendah atau disebut dengan *creeping inflation* dimana merupakan inflasi yang besarnya kurang dari 10% per tahun. Inflasi ini dibutuhkan dalam ekonomi karena akan mendorong produsen untuk memproduksi lebih banyak barang dan jasa.
- b. Inflasi menengah atau *galloping inflation* yaitu u inflasi yang besarnya antara 10-30% per tahun. Inflasi ini biasanya ditandai oleh naiknya harga-harga secara cepat dan relatif besar. Angka inflasi pada kondisi ini biasanya disebut inflasi 2 digit, misalnya 15%, 20%, dan 30%.
- c. Inflasi berat atau disebut juga sebagai *high inflation* dimana merupakan inflasi yang besarnya antara 30- 100% per tahun.
- d. Inflasi sangat tinggi atau disebut dengan *hyperinflation* yaitu inflasi yang ditandai oleh naiknya harga secara drastis hingga mencapai 4 digit (diatas 100%). Pada kondisi ini, masyarakat tidak ingin lagi menyimpan uang, karena nilainya turun sangat tajam sehingga lebih baik ditukarkan dengan barang.

Inflasi Berdasarkan Asalnya

a. *Demand pull inflation* dimana merupakan keadaan inflasi sebagai akibat pengaruh permintaan yang tidak diimbangi oleh peningkatan jumlah penawaran produksi.

- b. *Cash push inflation* dimana merupakan inflasi yang disebabkan kerena kenaikan biaya produksi yang disebabkan oleh kenaikan biaya input atau biaya faktor produksi.
- c. Bottle Neck Inflation yang merupakan inflasi karena dipicu oleh faktor penawaran (supply) atau faktor permintaan (demand).
- d. Inflasi yang berasal dari dalam negeri (*domestic inflation*) yang merupakan keadaan dimana inflasi ini timbul karena terjadinya defisit dalam pembiayaan dan belanja negara yang terlihat pada anggaran belanja negara. Untuk mengatasinya, biasanya pemerintah melakukan kebijakan mencetak uang baru (Wijayana, 2013).
- e. Inflasi yang berasal dari luar negeri (*imported inflation*) dimana inflasi ini timbul karena negara-negara yang menjadi mitra dagang suatu negara mengalami inflasi yang tinggi (Wijayana, 2013).

Metode Perhitungan Inflasi

Angka inflasi dihitung berdasarkan indeks yang dikumpulkan dari beberapa macam barang yang diperjual belikan di pasar dengan masing-masing tingkat harga (barang-barang ini tentu saja yang paling banyak dan merupakan kebutuhan pokok atau utama bagi masyarakat). Berdasarkan data harga itu disusunlah suatu angka yang diindeks.

Angka indeks yang memperhitungkan semua barang yang dibeli oleh konsumen pada masing-masing harganya disebut sebagai indeks harga konsumen (IHK atau *consumer price index* = CPI). Berdasarkan indeks harga konsumen dapat dihitung berapa besarnya laju kenaikan harga-harga secara umum dalam periode tertentu. Biasanya setiap bulan, 3 bulan, dan 1 tahun. Selain menggunakan IHK, tingkat inflasi juga dapat dihitung dengan menggunakan GNP atau PDB deflator, yaitu membandingkan GNP atau PDB yang diukur berdasarkan harga berlaku (GNP atau PDB nominal) terhadap GNP atau PDB harga konstan (GNP atau PDB riel) suatu wilayah

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah jumlah nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh unit usaha dalam suatu wilayah domestik. Dapat dikatakan juga bahwa PDRB merupakan jumlah hasil seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi dalam suatu wilayah (Badan Pusat Statistik, 2019). PDRB merupakan salah satu indokator penting dalam pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah tertentu dan dalam suatu periode tertentu (setahun) yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi dalam suatu negara atau suatu daerah, ada dua cara dalam penyajian PDRB, yaitu atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan (Badan Pusat Statistik, 2019).

Upah Minium Kabupaten (UMK)

Teori ekonomi kelasik (antara lain *Stopler-Samuelson*) menunjukkan koreksi harga relatif input (upah relatif terhadap biaya *capital*) melalui liberalisasi ekonomi, akan mengarahkan alokasi faktor produksi dengan menggunakan input yang berlebih, dalam hal ini tenaga kerjanya berlimpah seperti Indonesia, liberalisasi ekonomi akan cenderung meningkatkan pangsa nilai produksi marginal tenaga kerja relatif terhadap output, sementara pangsa balas jasa faktor modal (keuntungan) cenderung akan menurun (Fahreza, 2018). Secara umum upah adalah pembayaran yang diterima pekerja/buruh selama seseorang

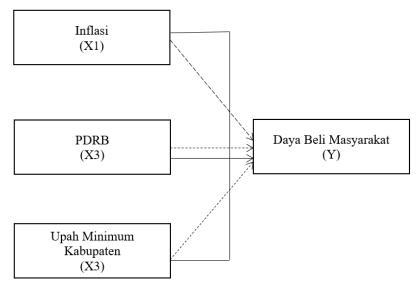
melakukan pekerjaan atau dipandang melakukan pekerjaan. Menurut pasal 1 angka 30 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 pengertian upah yakni: "Upah adalah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah atau akan dilakukan."

Dava Beli Masyarakat

Daya beli merupakan kemampuan seseorang, keluarga atau masyarakat untuk memperoleh barang/jasa guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Daya beli adalah pernyataan maksud konsumen untuk membeli suatu produk atau berprilaku menurut cara tertentu (Mowen & Minor, 2002). Suatu keputusan masyarakat suatu tindakan dari dua atau lebih pilihan alternatif. Daya beli konsumen adalah evaluasi purna beli atau hasil evaluasi setelah membandingkan apa yang dirasakan dengan harapannya (Zulian, 2016).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel independen dan variabel dependen.



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Keterangan:

X1 : Inflasi Dalam Mempengaruhi Daya Beli MasyarakatX2 : PDRB Dalam Mempengaruhi Daya Beli Masyarakat

X3 : Upah Minimum Kabupaten Dalam Mempengaruhi Daya Beli Masyarakat

Y : Daya Beli Masyarakat Setelah dipengaruhi Inflasi, PDRB, dan Upah

Minium Kabupaten

→ : Hubungan Simultan

→ • • • : Hubungan Parsial

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder meliputi data inflasi, produk domestik regional bruto, upah minimum kabupaten dan daya beli masyarakat di Kabupaten Sidoarjo tahun 2010-2020. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diambil langsung dari instansi pemerintah terkait, yaitu : sidoarjokab.bps.go.id.

Teknik pengujian data yang digunakan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas. Metode analisis yang digunakan memakai analisis regresi linier berganda. Untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai pengaruh antara ketiga variabel X terhadap Y secara simultan dan parsial, dibentuk suatu model mengunakan regresi linier berganda uji koefisien regresi parsial dan uji koefisien regresi simultan dengan menggunakan alat bantu SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) for windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi, data penelitian dalam variabel penelitian terdistribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan *one-sample kolmogorov-smirnov test* yang menunjukkan nilai siginifikansi 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa p > 0,05 atau 0,200 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan data dalam penelitian terdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas merupakan situasi adanya korelasi variabel-variabel bebas diantara satu dengan yang lainnya. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel saling berhubungan secara linier. Uji multikolonieritas dapat dilihat dari Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai tolerance. Kedua ukuran ini menunjukan sikap variabel independen manakah yang dijelaskan variabel independen lainnya. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa nilai tolerance > 0,10 sehingga dapat dikatakan bahwa multikolonieritas yang terjadi jika tidak bebahaya atau dapat dikatakan lolos uji multikolonieritas.

Tabel 1 Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,02092909
Most Extreme Differences	Absolute	,122
	Positive	,088
	Negative	-,122
Test Statistic	-	,122
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Sumber: data diolah peneliti tahun 2021

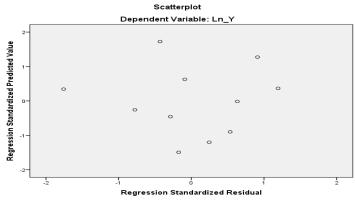
b. Calculated from data

Tabel 2 Uji Multikolinearitas Coefficients^a

	Collinearity Statistics			
Model	Tolerance	VIF		
1 (Constant)				
Ln_X1	,434	2,306		
Ln_X2	,198	5,051		
Ln_X3	,190	5,277		

a. Dependent Variable: Ln_Y

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2021



Gambar 2 Uji Heterokedastisitas

Sumber: Data Diolah, 2021

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskesdisitas dalam penelitian ini menggunakanuji statistic Scatter Plot. Berdasarkan grafik di atas, pola titik-titik pada *scatterplot* regresi menyebar dengan pola yang tidak jelas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka dalam model regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedatisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi antar kesalahan pengganggu maka dapat dikatakan bahwa model persamaan regresi linier memiliki problem autokorelasi. Berdasarkan uji autokorelasi dari pengujian *runs-test* menujukkan nilai Asym.Sig (2-tailed) sebesar 0,540 sehingga lebih besar atau lebih dari 0,05. Hasil pengujian ini menyatakan bahwa model penelitian tidak mengandung autokorelasi.

Tabel 4 Uji Autokorelasi Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,00225
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	6
Total Cases	11
Number of Runs	5
Z	-,612
Asymp. Sig. (2-tailed)	,540

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2021

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah pengukuran besarnya pengaruh antar variabel yang melibatkan lebih Dari satu variabel bebas (X1, X2,..Xn) terhadap perubahan variabel terikat.

Persamaan regresinya sebagai berikut:

Y=a+b1X1+b2X2+b3X3

Y = 10,654 + 0,015*INFLASI + 0,299*PDRB + 0,015*UMK

Dari persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (a) = 10,654 artinya dapat diasumsikan bahwa jika variabel independen yaitu Inflasi, PDRB, dan UMK bernilai konstan atau nol, maka daya beli(Y) adalah sebesar konstanta yaitu 10,654.
- b. Koefesien inflasi (X1) = 0.015 dapat diartikan bahwa jika terdapat peningkatan pada variabel inflasi maka daya beli (Y) akan meningkat sebesar 0.015.
- c. Koefisien PDRB (X2) = 0,299 dapat diartikan bahwa jika terdapat peningkatan pada variable PDRB maka daya beli (Y) akan meningkat sebesar 0,299.
- d. Koefisien UMK (X3) = 0.015 dapat diartikan bahwa jika terdapat peningkatan pada variable UMK maka daya beli (Y) akan meningkat sebesar 0.015.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Regresi Parsial t (Uji t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel dependen.

Rumus untuk mencari nilai t table:

t table = $(\alpha; n-k-1 \text{ atau df residual})$

t table = (0.05; 11-3-1)

t table = (0.05; 7)

t table = 2.36462

Tabel 5 Tabel Regresi Linier Berganda Coefficients^a

			0001110101				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	4	Sig.	Collinearity Statistics	
Model	В	Std. Error	Reta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	10,654	1,444		7,380	,000		
Ln_X1	,015	,013	,179	1,134	,294	,434	2,306
Ln_X2	,299	,096	,726	3,103	,017	,198	5,051
Ln_X3	,015	,034	,107	3,446	,026	,190	5,277

a. Dependent Variable: Ln_Y

Sumber: data diolah peneliti tahun 2021

Tabel 6 Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t) Coefficients^a

			Cocincici					
	Unstandardized Coefficients		Standardized		Sig.	Collinearity		
Model			Coefficients	T		Statistics		
	В	Std. Error	Beta	•	•	Tolerance	VIF	
1 (Constant)	0,654	1,444		7,380	,000			
Ln_X1	,015	,013	,179	1,134	,294	,434	2,306	
Ln_X2	,299	,096	,726	3,103	,017	,198	5,051	
Ln_X3	,015	,034	,107	3,446	,026	,190	5,277	

a. Dependent Variable: Ln_Y

Sumber: data diolah peneliti tahun 2021

Tabel 7 Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F) ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,053	3	,018	28,459	,000 ^b
Residual	,004	7	,001		
Total	,058	10			

a. Dependent Variable: Ln_Y

b. Predictors: (Constant), Ln_X3, Ln_X1, Ln_X2

Sumber: data diolah peneliti tahun 2021

Berdasarkan tabel hasil pengujian secara parsial memperlihatkan jika:

- a. Variabel inflasi nilai sig 0,294, p > 0.05 dan t hitung sebesar 1,134 < dari t table (2.36462) maka ho diterima dan ha ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap daya beli.
- b. Variabel PDRB nilai sig 0,017, p <0.05 dan t hitung sebesar 3,103 > dari t table (2.36462) maka ho ditolak dan ha diterima. Hal ini menunjukkan pdrb berpengaruh terhadap daya beli.
- c. Variabel UMK nilai sig 0.026, p < 0.05 dan t hitung sebesar 3.446 > dari t table (2.36462) maka ho ditolak dan ha diterima. Hal ini menunjukkan UMK berpengaruh terhadap daya beli.

Tabel 8 Koefisien Determinasi Model Summarv^b

				Std. Error	Change Statistics					
		R	Adjusted	of the	R Square	F			Sig.	
Model	R	Square	R Square	Estimate	Change	Change	df1	df2	F Change	DW
1	,961a	,924	,892	,02502	,924	28,459	3	7	,000	1,700

a. Predictors: (Constant), Ln X3, Ln X1, Ln X2

b. Dependent Variable: Ln_Y

Sumber: data diolah peneliti tahun 2021

Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan unuk mengukur kelayakan model regresi yang telah dibuat. Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat.

F table = (k; n-k) dimana k ada variable independent

F table = (3; 8)

F table = 4.07

Berdasarkan tabel output Anova diatas diketahui bahwa nilai sig. dalam uji F sebesar 0.000. Karena nilai sig. 0.000 < 0.05 dan nilai F hitung (28,459) > F tabel (4,07), maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa, semua variabel independen (PDRB, inflasi, dan UMK) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu daya beli.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien diterminasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independent dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai Koefisien diterminasi antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil bearti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu bearti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan nilai R² untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Nilai R square menunjukkan 0.924 atau sama dengan 92,4% sehingga mengandung arti bahwa seluruh variabel penelitian meliputi inflasi, PDRB, dan UMK berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap daya beli masyarakat sebesar 92,4% dan sisanya 7,6% dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini memperlihatkan bahwa jika secara parsial terdapat satu variabel yang tidak dapat mempengaruhi daya beli di Kabupaten Sidoarjo, namun jika secara simultan memiliki pengaruh yang cukup besar bahkan mencapai 92,4% selama tahun penelitian yaitu 2010-2020.

Variabel Dominan

Penelitian ini juga akan menghitung variabel bebas mana yang paling dominan mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa variabel yang paling berpengaruh dominan terhadap daya beli adalah PDRB (Produk Domestik Regional Bruto).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang merupakan suatu jumlah nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh unit usaha dalam suatu wilayah domestik merupakan hal yang penting untuk melihat kegiatan ekonomi dalam suatu wilayah. Terlebih, PDRB juga dikatakan akan memperlihatkan jumlah hasil seluruh nilai dari barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi suatu wilayah dalam periode tertentu. Nilai dari PDRB akan memperlihatkan gambaran keadaan perekonomian suatu wilayah dan dapat mempengaruhi daya beli masyarakat terhadap barang maupun jasa. Penelitian telah memperlihatkan jika setiap kenaikan 1% dari PDRB di Kabupaten Sidoarjo maka daya beli masyarakat akan meningkat sebesar 0,726. Sehingga peningkatan PDRB menjadi hal yang penting karena akan membantu dalam peningkatan daya beli di Kabupaten Sidoarjo.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Variabel inflasi terhadap daya beli masyarakat tidak berpengaruh terhadap daya beli masyarakat sehingga tinggi atau rendahnya inflasi tidak mampu mempengaruhi daya beli di Kabupaten Sidoarjo selama tahun penelitian. Variabel PDRB terhadap daya beli masyarakat berpengaruh positif terhadap daya beli masyarakat sehingga setiap kenaikan PDRB akan diikuti dengan peningkatan daya beli masyarakat. Variabel UMK juga berpengaruh signifikan positif terhadap daya beli masyarakat sehingga kenaikan UMK akan diikuti kenaikan daya beli masyarakat kabupaten Sidoarjo. Berikutnya untuk penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh variabel baik inflasi, PDRB, dan UMK berpengaruh secara simultan terhadap daya beli di Kabupaten Sidoarjo sebesar 92,4%. Serta Variabel dominan dalam penelitian ini ataupun disebut variabel yang memiliki pengaruh paling tinggi dalam mempengaruhi daya beli masyarakat di Kabupaten Sidaorjo ialah PDRB. Diharapkan agar kedepannya Kabupaten Sidoarjo dapat terus meningkatkan angka PDRB karena dapat menggambarkan atau menjadi suatu tolak ukur keberhasilan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo. Serta agar kedepannya pendapatan masyarakat Kabupaten Sidoarjo meningkat dan pemerintah dapat meningkatkan lagi UMK karena hal ini akan memberikan pengaruh terhadap daya beli masyarakat. Diharapkan masyarakat dan pemerintah Kabupaten Sidoarjo dapat menggerakkan perekonomian Sidoarjo kearah yang lebih baik lagi sehingga kesejahteraan masyarakat meningkat dan akan mempengaruhi meningkatnya daya beli masyarakat. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian lebih luas lagi dan mengembangkan penelitian seperti pada tingkat provinsi ataupun nasional. Selain itu diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan pada penelitian selanjutnya maupun dalam kegunaannya untuk akademisi maupun praktisi dibidang ekonomi pembangunan.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. (2019). *BPS Produk Domestik Regional Bruto*. Indonesia: Badan Pusat Statistik.

Fahreza, M. (2018). Pengaruh Liberalisasi Perdagangan Internasional terhadap Tingkat Kesejahteraan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pena Vol.1 Nomor 2 Tahun 2018*, 1, 77–85.

- Juli, S. (2020). Daya Beli, Ekonomi, dan Pandemi Covid-19. *Jurnal Statistik Indonsia Volume 1 Nomor 1*, *1*, 1–4.
- Mowen, J. C., & Minor, M. (2002). Perilaku Konsumen, edisi Kelima, Jilid 1 dan Jilid 2. *Jakarta: PT Penerbit Erlangga*.
- Nur, E. (2012). Konsumsi dan Inflasi Indonesia Ermon Muh. Nur. *Kajian Ekonomi*, *I*(April), 55–77.
- Panjaitan, M., & Wardoyo, W. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 21(3), 97274.
- Prayuda, & Sasongko. (2013). Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Kemampuan Daya Beli Rumah (Studi Pada PT. Jamsostek, Kota Malang). 1–11.
- Rahardja, & Manurung. (2014). Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar Edisi III. In *Edisi ketiga. Lembaga Penerbit FE-UI*.
- Wijayana, B. (2013). Mengasah Kemampuan Ekonomi. In *Jakarta; Raja Grafindo* (Vol. 53, Issue 9).
- Zulian, Y. (2016). Manajemen Kualitas Produk dan Jasa. In *Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Ekonesia.